

**RESPON PETANI DALAM MENGHADAPI FLUKTUASI  
HARGA CABAI DI DUSUN JURANG JERO, DESA KRAJAN,  
KECAMATAN TEMBARAK, KABUPATEN TEMANGGUNG**



**PROPOSAL**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

**Disusun Oleh:**

**Fidza Sholichati Ainafa**

**NIM 21107020036**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
2025**

## SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fidza Sholichati Ainafa  
NIM : 21107020036  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 14 April 2025

Yang Menyatakan,

Fidza Sholichati Ainafa  
21107020036



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fidza Sholichati Ainafa

NIM : 21107020036

Prodi : Sosiologi

Judul : Respon Petani dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Cabai di Dusun Jurang Jero,

Desa Krajan, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi. Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Pembimbing,



Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.

NIP 19800829 200901 2 005

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2557/Uu.02/DSH/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : Respon Petani Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Cabai Di Dusun Jurang Jero, Desa Krajan, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIDZA SHOLICHTI AINAFA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21107020036  
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Mei 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Muryanti, S.Sos., M.A  
SIGNED

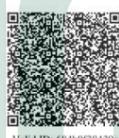
Valid ID: 684a7e63f0487



Pengaji I

Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA.  
SIGNED

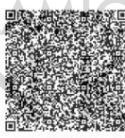
Valid ID: 684a7af1cc1c



Pengaji II

Dr. Andri Rosadi, M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 684b9f38439ce



Yogyakarta, 28 Mei 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Prof. Dr. Enka Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 68498c81769

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Aminudin Zuhri S.Ag., nenek Zamiyah, dan Alm. Ibu Fatimatu Zuhro yang menjadi sumber kekuatan, kasih sayang dan doa dalam setiap proses yang peneliti lakukan.
2. Saudara-saudara peneliti yang memberi semangat dan canda yang menguatkan.
3. Program Studi Sosiologi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dosen pembimbing dan pengajar yang tak mengenal lelah membimbing dan membagikan ilmu dengan penuh kesabaran.
5. Teman-teman Sosiologi angkatan 2021 dan anggota PSM Gita Savana yang menemani proses panjang dengan tawa dan semangat kebersamaan. Terimakasih telah menjadi pelipur lara dan penyemangat disaat peneliti lelah.
6. Diri sendiri yang telah bertahan, belajar, dan terus melangkah hingga titik ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal perjalanan yang indah dan bermakna.

## MOTTO

“Sholat, Chill Out, Hang Out, Cumlaude”



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Respon Petani dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Cabai di Dusun Jurang Jero, Desa Krajan, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia, Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Sosiologi (S.Sos) dalam Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan penuh kerendahan hati, izinkan penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Erika Setyani Kusuma Putri, S.Psi., M.Psi. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Kepala Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Andri Rosadi, M.Hum. selaku Sekretaris Program Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kanita Khoirun Nisa, S.Pd., M.A. selaku dosen penguji pertama yang berkenan memberikan saran dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Andri Rosadi, M.Hum. selaku dosen penguji kedua yang berkenan memberikan saran dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Ahmad Norma Permata, S.Ag. M.A., Ph.D. selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan bimbingannya.
8. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Bapak Aminudin Zuhri selaku ayah penulis dan Ibu Zamiyah selaku nenek penulis yang telah memberikan doa, dukungan dan pengorbanan dalam setiap langkah yang penulis lakukan.
10. Para informan di Dusun Jurang Jero yang membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini.
11. Saudara dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti.

Yogyakarta, 15 Mei 2025

Yang menyatakan,

Fidza Sholichati Ainafa

NIM: 21107020036



## ABSTRAK

Fluktuasi harga cabai merupakan masalah yang sering terjadi dan memberikan dampak bagi petani. Mayoritas masyarakat Dusun Jurang Jero bermata pencaharian sebagai petani cabai, sehingga penting untuk memahami bagaimana petani merespon perubahan harga komoditas pertanian dari segi strategi produksi, perubahan harga atau adaptasi terhadap kondisi pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon petani dalam menghadapi fluktuasi harga cabai dan mengetahui faktor penyebab fluktuasi harga cabai di Dusun Jurang Jero, Desa Krajan, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. Fluktuasi harga cabai menjadi suatu tantangan bagi petani karena berpengaruh langsung terhadap pendapatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam merespon fluktuasi harga cabai, petani memiliki berbagai macam cara dan strategi yang diterapkan untuk mempertahankan usaha cabainya, diantaranya dengan mengatur waktu tanam, tumpangsari, diversifikasi tanaman, perawatan tanaman yang intensif, tidak menunda panen, bekerjasama dengan berbagai pihak, menerima takdir dan merubah gaya hidup. Respon petani tersebut dianalisis menggunakan teori pilihan rasional James S. Coleman, dimana petani mempertimbangkan resiko dan keuntungan dengan rasional sebelum mengambil keputusan. Meskipun demikian, para petani memiliki keterbatasan-keterbatasan seperti dalam mengambil keputusan rasional sebagaimana dijelaskan dalam teori rasionalitas terbatas Herbert A. Simon. Dapat disimpulkan bahwa petani memiliki respon yang bervariasi terhadap fluktuasi harga dengan tetap melanjutkan usaha cabai serta menyesuaikan strategi agar terhindar dari kerugian.

**Kata Kunci:** *Cabai, Fluktuasi Harga, Respon Petani, Strategi Petani.*

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	20
F. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian .....	25
2. Lokasi Penelitian .....	27

3. Subjek dan Objek Penelitian .....	28
4. Sumber Data.....	29
5. Metode Pengumpulan data .....	31
6. Analisis Data .....	43
7. Penyajian Data.....	45
8. Penarikan Kesimpulan.....	47
G. Sistematika Pembahasan .....	48
<b>BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
1. Kondisi Geografis dan Aksesibilitas .....	51
2. Kondisi Demografis .....	53
B. Profil Informan .....	67
<b>BAB III RESPON DAN STRATEGI PETANI DALAM MENGHADAPI FLUKTUASI HARGA CABAI.....</b>	<b>71</b>
A. Jenis Cabai.....	74
B. Pola Musiman Fluktuasi Harga Cabai.....	77
C. Faktor Penyebab Fluktuasi Harga Cabai .....	86
D. Respon Petani terhadap Fluktuasi Harga Cabai .....	93
E. Dampak Fluktuasi Harga terhadap Kehidupan Petani .....	106
F. Peran dan Kerjasama dengan Pengepul Cabai dan Kelompok Tani	
116	
G. Peran Pemerintah dan Kelembagaan Desa .....	122
H. Tantangan dan Harapan Jangka Panjang.....	125

BAB IV RASIONALITAS PETANI CABAI DALAM MERESPON SITUASI FLUKTUATIF CABAI .....	130
A. Teori Pilihan Rasional dan Hubungan Mikro-Makro.....	130
B. Aktor dan Sumber Daya .....	137
C. Faktor Penyebab Fluktuasi Harga Cabai .....	151
D. Dampak Fluktuasi Harga Cabai .....	154
E. Rasionalitas Terbatas ( <i>Bounded Theory</i> ) .....	156
BAB V PENUTUP.....	161
A. Kesimpulan.....	161
B. Saran.....	163
DAFTAR PUSTAKA .....	164
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	168



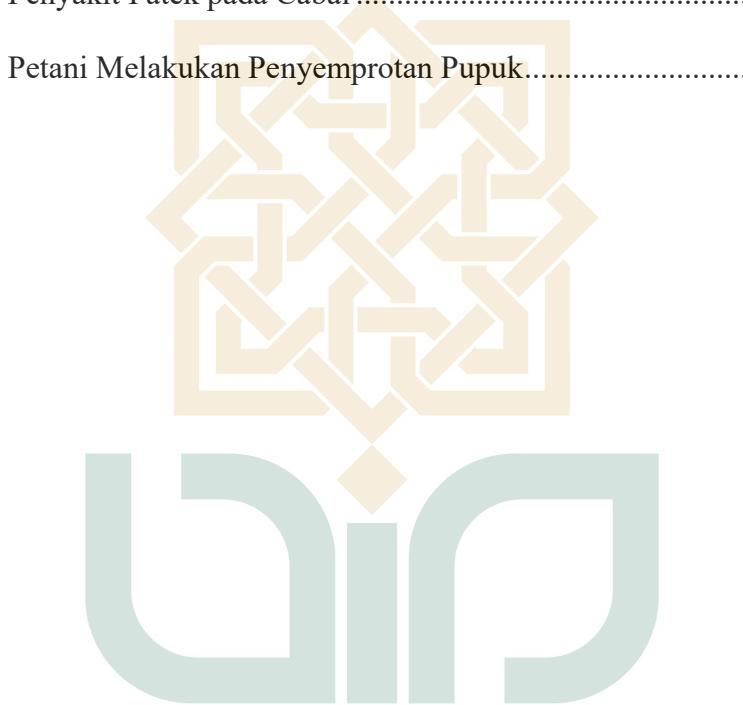
## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Pelaksanaan Observasi .....	32
Tabel 2 Pelaksanaan Wawancara .....	38
Tabel 3 Data Mata Pencaharian Masyarakat.....	54
Tabel 4 Data Pendidikan Masyarakat Desa Krajan.....	58



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Jalan Utama Dusun Jurang Jero .....	53
Gambar 2 Tanaman Cabai Rawit Ori.....	75
Gambar 3 Tanaman Cabai Rawit RM .....	77
Gambar 4 Penyakit Patek pada Cabai .....	81
Gambar 5 Petani Melakukan Penyemprotan Pupuk.....	99



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara .....	168
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara Informan .....	173
Lampiran 3 Dokumentasi Irigasi dan Akses Jalan Menuju Lahan Pertanian .....	174
Lampiran 4 Dokumentasi Lahan Pertanian Cabai di Dusun Jurang Jero.....	175
Lampiran 5 Kartu Tani dan Bantuan Pupuk Phonska .....	176
Lampiran 6 Dokumentasi Pengepulan Cabai .....	177
Lampiran 7 Curiculum Vitae (CV) .....	178



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bidang pertanian merupakan salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Pertanian pada hakikatnya merupakan proses produksi dimana input alamiahnya berupa lahan dan unsur hara yang ada didalamnya, matahari, dan faktor klimatologi berinteraksi melalui proses tumbuh kembang tanaman dan ternak untuk menghasilkan output primer yaitu bahan pangan dan serat alam.<sup>1</sup> Sektor pertanian terbukti dapat memulihkan perekonomian nasional, mengingat sektor pertanian dapat memberikan kontribusi dalam perekonomian nasional meskipun dalam kondisi krisis.<sup>2</sup> hal tersebut disebabkan karena banyaknya penyerapan tenaga kerja dan sumbangannya devisa negara juga tinggi. Sektor pertanian yang dioptimalkan, baik secara langsung maupun tidak akan meningkatkan pula sektor-sektor lainnya.

Cabai merupakan salah satu komoditi sayur-sayuran yang mempunyai peran penting di pasaran dalam negeri maupun luar negeri.

---

<sup>1</sup> Rente Arifin. 2018. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. <https://www.researchgate.net/publication/326988986> (Diakses pada 06 Desember 2024, pukul 01.25 WIB).

<sup>2</sup> Rahayu, I. (2024). *Analisis Kinerja Perdagangan Cabai Merah* (Vol.14, No.1). Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian.

Cabai menjadi komoditas sayuran yang potensial dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dipasaran. Oleh karena itu, cabai sangat cocok untuk dikembangkan karena cabai dikonsumsi hampir seluruh masyarakat Indonesia setiap harinya. Cabai adalah komoditas unggulan di skala nasional maupun wilayah. Komoditas unggulan memiliki arti komoditas andalan yang memiliki posisi strategis untuk dikembangkan di suatu wilayah yang penetapannya berdasarkan berbagai pertimbangan baik secara teknis atau sosial ekonomi dan kelembagaan.

Berdasarkan Sensus Pertanian Kabupaten Temanggung Tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah usaha pertanian perorangan yang mengusahakan komoditas cabai rawit sebanyak 40.800 unit dan cabai merah keriting 18.403 unit.<sup>3</sup> Komoditas cabai masuk dalam sepuluh komoditas pertanian yang paling diusahakan di Temanggung, menduduki peringkat ketiga untuk cabai rawit dan peringkat keenam untuk cabai merah keriting. Melalui data tersebut, cabai menjadi komoditas penting yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan pendapatan petani di Kabupaten Temanggung.

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung. (2024). *Websites resmi BPS Kabupaten Temanggung*. <https://web-api.bps.go.id> (diakses pada Minggu, 08 Desember 2024, pukul 20.15 WIB).

Dijelaskan dalam publikasi statistika harga produsen pertanian oleh Bapan Pusat Statistik (BPS) selama periode tahun 2024, rata-rata harga produsen perdesaan pada komoditas pertanian pada kelompok palawija mengalami kenaikan. Sedangkan, kelompok holtikultura menunjukkan fluktuasi harga yang beragam. Komoditas holtikultura yang mengalami fluktuasi terjadi terutama pada sayur-sayuran. Harga cabai rawit pada tingkat nasional rata-rata harga jual pada tingkat produsen berkisar Rp.45.698,00 per kilogramnya, dimana harga jual tertinggi terjadi pada Bulan Agustus 2024 yaitu Rp.50.691,00 dan harga jual terendah pada Bulan Desember yaitu Rp.37.751,00 per kilogramnya.<sup>4</sup>

Di sisi lain, tanaman pangan seperti ubi kayu cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2024 lalu. Ubi kayu pada tahun 2024 memiliki rata-rata harga produsen sebesar Rp.4.826,00 per kilogram, dengan harga jual terendah pada Bulan Januari 2024 sebesar Rp.4.615,00 per kilogramnya dan harga jual tertinggi pada Bulan Desember yaitu sebesar Rp.4.976,00 per kilogramnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia (22 April 2025). *Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Tanaman Perkebunan Rakyat 2024.* <https://www.bps.go.id/publication> (Diakses pada Hari Rabu, 11 Juni 2025 pukul 01.16 WIB)

<sup>5</sup> *Ibid.*

Dusun Jurang Jero merupakan salah satu dusun di Kabupaten Temanggung yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu, petani di Dusun Jurang Jero bergantung pada hasil pertanian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para petani adalah fluktuasi harga komoditas pertanian, khususnya cabai sangat tidak menentu. Fluktuasi harga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya cuaca, permintaan pasar, dan kebijakan pemerintah.<sup>6</sup>

Pada bulan Oktober 2024, harga cabai merah keriting berkisar Rp.9000-Rp.15.000 dan harga cabai rawit Rp.20.000-25.000.<sup>7</sup> Harga tersebut mulai mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Terbukti pada akhir tahun 2024 dan awal tahun 2025, harga cabai merah keriting dan cabai rawit mengentuh harga Rp.87.000-Rp.100.000.<sup>8</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa harga cabai sangat fluktuatif. Harga cabai yang berubah-ubah memicu respon dari petani cabai.

Respon petani dalam menghadapi fluktuasi harga komoditas sangat beragam. Beberapa petani mungkin memilih mengurangi

---

<sup>6</sup> Sari, M., Wibowo, B., & Hadi, P. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Komoditas Pertanian*. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 15(3), 67-78.

<sup>7</sup> Berita <https://semarang.bisnis.com/read/20241029/536/1811668/harga-cabai-di-temanggung-naik-menjadi-rp25000-per-kg-faktor-produksi> (diakses pada Hari Jum'at, 14 Februari 2025 pukul 13.39 WIB).

<sup>8</sup> Harian Jogja <https://kedu.harianjogja.com/read/2025/01/12/647/1200665/harga-cabai-di-temanggung> (diakses pada Jum'at, 14 Februari 2025 pukul 13.48 WIB).

produksi atau beralih ke komoditas lain ketika harga menurun.<sup>9</sup> Petani dengan pengetahuan yang baik mengenai pasar cenderung lebih mampu beradaptasi dengan fluktuasi harga, sehingga dapat meminimalisir kerugian dan mengoptimalkan keuntungan.

Dusun Jurang Jero, sebagai salah satu daerah pertanian memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi respon petani terhadap fluktuasi harga. Mayoritas masyarakat Dusun Jurang Jero yang bermata pencaharian petani, penting untuk memahami bagaimana petani merespons perubahan harga komoditas pertanian, baik dari segi strategi produksi, pengelolaan keuangan, atau adaptasi terhadap kondisi pasar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui respon petani terhadap fluktuasi harga cabai di Dusun Jurang Jero.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani, serta dampak dari fluktuasi harga terhadap keputusan produksi dan pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, namun juga secara praktis bagi pengembangan kebijakan pertanian yang lebih baik di masa depan. Penelitian ini melihat

---

<sup>9</sup> Hadi, S., & Sari, R. (2021). *Analisis Respon Petani Terhadap Fluktuasi Harga Pangan*. Jurnal Ekonomi Pertanian, 12(2), 45-58.

berbagai macam respon petani dalam menghadapi fluktuasi harga cabai di Dusun Jurang Jero, Desa Krajan, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung.

Fluktuasi harga cabai merupakan masalah yang sering terjadi dan berdampak bagi para petani. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menggambarkan bagaimana petani merespon kondisi tersebut secara langsung di lapangan masih sedikit. Penelitian ini menjadi menarik karena mengungkap bagaimana petani di Dusun Jurang Jero mengambil keputusan yang rasional walaupun dalam keadaan harga jual yang tidak stabil, terutama ketika terjadi fluktuasi harga cabai yang signifikan. Para petani memilih berbagai macam strategi yang tidak hanya didasarkan pada sumber daya ekonomi yang dimiliki, namun juga pada kondisi sosial budaya dan pengetahuan pribadi.

Respon yang petani pilih tidak hanya sekedar pasrah, namun terdapat berbagai macam strategi yang dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan rasional. Hal tersebut memperlihatkan bahwa keputusan-keputusan yang dipilih oleh petani melewati proses berpikir yang cukup kompleks dan strategis. Hal ini menunjukkan bahwa petani merupakan aktor yang bertindak sesuai dengan tujuan dan pertimbangan-pertimbangan rasional.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana respon petani dalam menghadapi fluktuasi harga cabai di Dusun Jurang Jero, Desa Krajan, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui respon petani terhadap fluktuasi harga cabai di Dusun Jurang Jero, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi harga cabai di Dusun Jurang Jero, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu Sosiologi Pedesaan dan menjadi bahan referensi bagi penelitian mendatang.

#### b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan bagi peneliti mengenai respon petani terhadap fluktuasi harga cabai di Dusun Jurang Jero, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca mengenai bagaimana respon petani terhadap fluktuasi harga cabai di Dusun Jurang Jero.

3) Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan strategi bagi petani dalam menghadapi dampak fluktuasi harga cabai di Dusun Jurang Jero.

## D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bukan merupakan penelitian pertama yang membahas mengenai respon petani terhadap fluktuasi harga cabai. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki topik serupa.

**Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Anton Hartono (2020) dengan judul Langkah Petani Karet dalam Menghadapi Naik Turun Harga Karet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kelompok petani karet “Sumber Harapan” dalam

membangun kelompok koperasi khusus petani karet dan membangun kerjasama dengan pihak eksternal di Desa Beringin Dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten OI Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini yaitu strategi kelompok tani Sumber Harapan dalam menghadapi fluktuasi harga karet dilakukan dengan melakukan hubungan kerjasama dengan pihak yang memiliki keterkaitan. Pihak-pihak tersebut diantaranya yaitu masyarakat, mitra, koperasi dan perangkat desa.<sup>10</sup>

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Tonasa dan Andi ST Nurhalisa (2024) dengan judul Analisis Persepsi Petani Kakao terhadap Fluktuasi Harga di Desa Kosali Kec. Pakue. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan faktor pendukung yang menyebabkan fluktuasi harga bagi petani kakao di Desa Kosali Kec. Pakue. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa fluktuasi harga kakao sangat mempengaruhi kesejahteraan petani kakao di Desa Kosali Kec. Pakue. Para petani dapat meningkatkan kualitas hidup dan berinvestasi lebih

---

<sup>10</sup>Anton Hartono, (2020). *Langkah Petani Karet dalam Menghadapi Naik Turun Harga Karet*. Palembang: Universitas Bina Darma.

banyak apabila harga naik, akan tetapi biaya produksi yang tinggi sering mengurangi keuntungan. Sebaliknya, mereka menghadapi kesulitan keuangan karena harga turun, yang memaksa mereka untuk memangkas pengeluaran dan menunda investasi.

Fluktuasi harga ini dipengaruhi oleh permintaan global, penawaran yang terganggu, dan faktor internasional seperti kebijakan perdagangan dan nilai tukar mata uang. Dalam menghadapi ketidakpastian ini, petani harus mengelola keuangan dan investasi mereka dengan hati-hati dan mencari dukungan untuk stabilitas harga.<sup>11</sup>

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Ismiati dan Haniah Lubis (2023) dengan judul Perilaku Petani dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Sawit Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku petani kelapa sawit dalam menghadapi fluktuasi harga dan untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku petani kelapa sawit dalam menghadapi fluktuasi harga di Tanjung Kudu Desa Kualu. Jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian

---

<sup>11</sup> Tonasa, M., & Nurhalisa, A. S. (2024). *Analisis Persepsi Petani Kakao terhadap Fluktuasi Harga di Desa Kosali Kec. Pakue*. Jurnal Riset Akuntansi dan Pajak, 1(2).

ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga menjadikan pendapatan keluarga menurun, sehingga sulit dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Petani kelapa sawit melakukan berbagai macam usaha sampingan untuk menambah pendapatan keluarga, seperti menjadi buruh tani, buruh bangunan, pedagang, dll. Sebagian istri petani kelapa sawit juga membantu menambah pendapatan keluarga dengan membuka usaha kecil-kecilan seperti usaha sarapan pagi, usaha warung harian, dan laundry.<sup>12</sup>

**Keempat**, penelitian yang dilakukan oleh Datik Nur Siti Rodiyah (2017) dengan judul Strategi Kelompok Petani Karet dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet (Studi Desa Lekis Rejo Kec. Lubuk Raja. Kab. Ogan Komering Ulu. Sumatera Selatan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kelompok tani dalam menghadapi fluktuasi harga karet. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengatakan bahwa strategi kelompok petani karet di Desa Lekis Rejo dalam menghadapi fluktuasi harga karet yaitu dengan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Pihak-pihak terkait tersebut yaitu masyarakat, tengkulak,

---

<sup>12</sup> Ismiati, I., & Lubis, H. (2023). Perilaku Petani dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Sawit Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 1(4), 152–162.

koperasi dan distributor pupuk. Kelompok tani memiliki solidaritas yang berdasarkan pada perasaan yang sama, kesamaan kepentingan, lingkungan, dan ekonomi.<sup>13</sup>

**Kelima**, penelitian yang dilakukan oleh Setia Hidayah (2023) dengan judul Dampak Penurunan Harga Kelapa Sawit terhadap Perekonomian di Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dampak penurunan harga kelapa sawit terhadap perekonomian di Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa sebelum harga kelapa sawit turun, kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi, baik kebutuhan primer maupun sekunder. Sedangkan setelah harga turun kelapa sawit, pendapatan petani menjadi minim sehingga sangat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan untuk membayar pengeluaran seperti biaya sekolah, atau biaya lainnya juga terhambat, karena sebagian besar petani kelapa sawit hanya memperoleh penghasilan dari kebun kelapa sawitnya. Turunnya harga kelapa sawit juga berdampak signifikan terhadap para

---

<sup>13</sup>Datik Nur Siti Rodiyah, (2017) *Strategi Kelompok Petani Karet dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet (Studi Desa Lekis Rejo, Kec. Lubuk Raja, Kab. Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan)*. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

pedagang yang pelanggannya sebagian besar adalah orang-orang yang berpotensi menjadi petani kelapa sawit, yang pendapatannya menurun karena pelanggannya yaitu petani kelapa sawit tidak lagi memiliki penghasilan yang baik untuk memenuhi kebutuhan primernya, apalagi kebutuhan sekundernya.<sup>14</sup>

**Keenam**, penelitian yang dilakukan oleh Nurain (2023) dengan judul Penentuan Harga Pokok Penjualan Buah Salak dan Dampaknya pada Penghasilan Petani Salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem penetapan harga pokok penjualan buah salak di kalangan petani salak, mengetahui dampak penetapan harga pokok salak pada kehidupan ekonomi petani salak, dan mengetahui tinjauan asas-asas akuntansi syariah dalam penetapan harga pokok penjualan buah salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengatakan bahwa sistem penentuan harga pokok penjualan buah salak di Desa

---

<sup>14</sup> Hidayah, Setia (2022) *Dampak penurunan harga kelapa sawit terhadap perekonomian di Kabupaten Pasaman Barat*. Undergraduate thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan.

Massewae Kabupaten Pinrang antara petani dan penjual salak tidak sama dalam menetapkan harga. Biasanya, petani menetapkan berdasarkan musimnya. Dampak yang diperoleh dari penetapan harga pokok penjualan buah salak berdampak positif, karena meningkatkan ekonomi bagi penjual dan petani salak, menambah pendapatan, memenuhi kebutuhan harian, dan membantu biaya sekolah anak. Tinjauan asas-asas akuntansi syariah dalam penetapan harga pokok penjualan salak di Desa Massewae dalam transaksi antara penjual dan pembeli salak dengan pelanggan saling memahami, menjamin, dan bersinergi. Penjual dan petani salak bertransaksi secara halal dan menghindari unsur-unsur yang dilarang dalam Islam.<sup>15</sup>

**Ketujuh**, penelitian yang dilakukan oleh Nadilla Nadilla dan Widia Ierdiana (2024) dengan judul Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperdagin) dalam Menjaga Stabilitas Harga Cabai di Pasar Bintan Center Kota Tanjungpinang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data dari wawancara, jurnal dan situs berita resmi. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperdagin) dalam menjaga stabilitas

---

<sup>15</sup> Nurain, Nurain (2023) *Penentuan Harga Pokok Penjualan Buah Salak dan Dampaknya Pada Penghasilan Petani Salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah.* (Skripsi Sarjana, IAIN Parepare). IAIN Parepare.

harga cabai Pasar Bintan Centre. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang memiliki peran yang kompleks dalam menjaga stabilitas harga cabai di Pasar Bintan Center. Selain berfungsi sebagai pengawas dan pengatur kegiatan perdagangan, Dinas Perdagangan dan Perindustrian bertugas untuk memastikan mekanisme distribusi berjalan lancar dan efisien, serta harga yang ditetapkan tetap terjangkau bagi masyarakat setempat. Pelaksanaan peran tersebut sering kali menghadapi kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan harga yang tidak menentu. Dinas Perdagangan dan Perindustrian bekerja sama dengan Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui berbagai kegiatan seperti rapat, peninjauan, pengawasan, penyelenggaraan pasar murah, dan pemberian subsidi biaya angkut cabai.<sup>16</sup>

**Kedelapan**, penelitian yang dilakukan oleh Ika Dwi Setiawati (2021) dengan judul Analisis Kesejahteraan Masyarakat Petani Karet dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet di Desa Palu Rejo Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana

---

<sup>16</sup> Nadilla Nadilla (2024). *Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperdagin) dalam Menjaga Stabilitas Harga Cabai di Pasar Bintan Center Kota Tanjungpinang*. Tanjungpinang: JWIKAL 3(1).

kesejahteraan dan strategi petani karet di Desa Palu Rejo dalam menghadapi fluktuasi harga karet. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengatakan bahwa kesejahteraan petani karet di Desa Palu Rejo masih tergolong pada sejahtera III. Menurunnya harga karet sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan para petani. Hal ini karena mayoritas masyarakat di Desa Palu Rejo merupakan petani karet. Upaya yang mereka lakukan untuk menghadapi fluktuasi harga karet yaitu dengan mencari pekerjaan sampingan, seperti kuli bangunan, kuli angkut karet, berkebun sayur, dan berhutang ke warung untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>17</sup>

**Kesembilan**, penelitian yang dilakukan oleh Novia Herliani (2024) dengan judul *Strategi Petani Karet dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet (Studi di Desa Mangunang Seberang Kecamatan Haruyan)*. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui strategi petani karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Desa Mangunang Seberang Kecamatan Haruyan. Penelitian ini merupakan

---

<sup>17</sup> Ika Dwi Setiawati, (2021). *Analisis Kesejahteraan Masyarakat Petani Karet Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet Di Desa Palu Rejo Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan*. Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan datanya berupa wawancara dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini terdiri dari petani karet dan tengkulak di Desa Mangunang Seberang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi harga karet di Desa Mangunang Seberang Kecamatan Haruman mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Dalam menghadapi fluktuasi harga karet, petani karet di Desa Mangunang Seberang menerapkan berbagai strategi untuk menghadapi fluktuasi harga karet yang tidak stabil. Strategi yang diterapkan terbagi dalam tiga kategori utama, yaitu strategi aktif, pasif, dan jaringan. Strategi aktif meliputi peningkatan kualitas produksi, penerapan sistem tumpang sari, diversifikasi usaha, dan diversifikasi tanaman. Strategi pasif meliputi upaya penghematan pengeluaran, pemanfaatan sumber daya alam sekitar, dan penyimpanan hasil produksi. Sedangkan strategi jaringan meliputi kerja sama dengan sesama petani karet, serta meminjam uang atau menggadaikan tanah (aset) kepada rekan dan saudara.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Novia Herliani. (2024). *Strategi Petani Karet dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet (Studi di Desa Mangunang Seberang Kecamatan Haruman)*. Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing: Muhammad Qamaruddin, M.E.

**Kesepuluh**, penelitian yang dilakukan oleh Ade Ulansari dan Syarifuddin (2022) dengan judul Dinamika Harga Karet dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian Petani Karet Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2009-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi perekonomian petani karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Kecamatan Muara Kuang, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa komoditas karet memiliki peranan penting dalam memenuhi perekonomian masyarakat, karena karet di daerah ini dijadikan sebagai produk unggulan. Dalam penelitian ini, peneliti membagi dinamika harga karet menjadi tiga periode, yaitu periode pertama yaitu tahun 2009-2013, dimana harga karet mencapai harga jual tertingginya, kemudian periode kedua yaitu tahun 2014-2016, dimana pada tahun ini harga karet mengalami penurunan yang sangat jauh dan periode terakhir yakni 2017-2020 harga karet sudah mulai naik kembali.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Ulansari, A., & Syarifuddin, S. (2022). *Dinamika Harga Karet dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian Petani Karet Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2009-2020. Jurnal Penelitian Karet*, 40(1), 41-48.

Berdasarkan 10 penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan topik penelitian, petani memiliki berbagai respon dan strategi dalam menghadapi fluktuasi harga komoditas mereka, diantaranya dengan bekerjasama dengan berbagai pihak, mencari pekerjaan sampingan, menentukan harga pokok penjualan, mengelola keuangan, berinvestasi, menerapkan tumpang sari, menyimpan hasil produksi, dll. Penelitian ini bersifat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu. Diketahui bahwa di Dusun Jurang Jero terdapat petani yang menggunakan strategi yang sama dengan beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yaitu bekerjasama dengan berbagai pihak dan menerapkan tumpang sari dalam menghadapi fluktuasi harga suatu komoditas pertanian.

Strategi menyimpan hasil panen tidak digunakan oleh petani di Dusun Jurang Jero karena masa simpan komoditas cabai yang cukup singkat. Cabai hanya dapat bertahan maksimal 3 hari. Apabila cabai disimpan terlalu lama, maka cabai akan busuk dan tidak laku dipasaran. Hal tersebut dapat meningkatkan resiko kerugian yang lebih besar bagi petani. Strategi lain yang digunakan petani di Dusun Jurang Jero dalam menghadapi fluktuasi harga cabai yaitu penyesuaian waktu tanam. Petani menanam cabai disesuaikan dengan pola-pola fluktuasi berdasarkan pengalaman yang pernah dialami. Hasil penelitian ini melengkapi hasil dari penelitian sebelumnya.

Kesamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada topik penelitian yaitu cara petani menyikapi fluktuasi harga komoditas pertanian dan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan komoditas pertanian yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Dusun Jurang Jero, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung dan komoditas yang akan diteliti fluktuasi harganya yaitu cabai.

## E. Landasan Teori

### Teori Rasionalitas

Salah satu tokoh sosiologi yang membahas mengenai pilihan rasional yaitu James S. Coleman. Coleman dengan yakin mengatakan bahwa pendekatannya beroperasi mulai dari dasar metodologi individualisme dan menggunakan teori pilihan rasional sebagai landasan tingkat mikro untuk menjelaskan fenomena tingkat makro. Menurut Coleman, sosiologi seharusnya fokus pada sistem sosial, akan tetapi fenomena makro tersebut harus dijelaskan dari faktor internalnya, khususnya faktor individual. Alasan Coleman menyukai bekerja ditingkat individual diantaranya karena kenyataan bahwa data dapat dikumpulkan di tingkat individual dan disusun untuk menghasilkan data di tingkat sistem sosial.

Teori pilihan rasional Coleman terlihat jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi).<sup>20</sup> Coleman kemudian mengatakan untuk maksud yang sangat teoritis, ia membutuhkan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi dengan melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka.

Terdapat 2 unsur utama dalam teori pilihan rasional Coleman, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor dalam hal ini dianggap sebagai individu yang mempunyai tujuan, aktor juga mempunyai suatu pilihan yang digunakan dalam menentukan pilihan dengan pertimbangan yang mendalam berdasarkan kesadarannya. Aktor juga memiliki kekuatan untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi kemauannya. Sumber daya merupakan sesuatu yang menarik dan dapat dikendalikan oleh aktor.<sup>21</sup>

Coleman menjelaskan secara detail mengenai interaksi antara aktor dan sumber daya, dimana pada akhirnya membentuk tingkat

---

<sup>20</sup> Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman. (2012). *Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

<sup>21</sup> Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman. (2012). *Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

sistem sosial. Coleman mengatakan bahwa dasar dari sistem sosial tindakan adalah dua aktor yang masing-masing menguasai sumber daya yang menarik pihak lainnya. Ketertarikan satu pihak terhadap sumber daya yang dikuasai oleh pihak lain inilah yang mendorong keduanya untuk terlibat dalam tindakan saling membutuhkan dan membentuk sistem tindakan. Sebagai aktor yang memiliki tujuan, masing-masing berusaha memaksimalkan pencapaian kepentingan mereka, yang menciptakan hubungan saling ketergantungan atau ciri sistematis dalam tindakan mereka.<sup>22</sup>

Teori pilihan rasional, Coleman menjelaskan berbagai fenomena tingkat makro. Hal terpenting dalam gerakan dari mikro ke makro adalah pengakuan wewenang dan hak yang dipunyai individu terhadap individu lainnya. Individu (aktor) akan berusaha untuk memaksimalkan kepuasan atau manfaat yang mereka rasakan dengan menggunakan hak untuk mengendalikan mereka sendiri dan sebagian hak untuk mengendalikan individu lainnya. Tidak menutup kemungkinan pula, individu akan menyerahkan hak untuk mengendalikan (melalui norma) tindakan individu lainnya.

---

<sup>22</sup> *ibid*

Teori pilihan rasional memberikan gambaran yang kuat untuk memahami respon petani dalam menghadapi fluktuasi harga cabai di Dusun Jurang Jero, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. Dalam hal ini, petani merupakan aktor yang berupaya mencapai tujuan tertentu, misalnya memaksimalkan harga cabai, meningkatkan pendapatan, memenuhi kebutuhan, dan lainnya, dimana hal tersebut menggunakan pertimbangan rasional. Coleman menegaskan bahwa suatu keputusan tidak diambil dalam kekosongan, melainkan dipengaruhi oleh norma, nilai, dan hubungan sosial. Teori ini lebih memfokuskan pada aktor yang dalam hal ini disebut individu yang melakukan tindakan. Ketika petani menentukan pilihan ketika harga cabai mengalami fluktuasi, respon petani tersebut merupakan sebuah tindakan dan dianggap rasional.

Aktor merupakan pemegang peranan penting dalam menentukan sebuah tindakan. Setiap pilihan yang dipilih oleh petani dianggap rasional karena itu menjadikan mereka untuk tetap bertahan hidup. Sumber daya dapat berupa sumber daya ekonomi, sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial dan sumber daya informasi. Pada konteks fluktuasi harga cabai, petani dapat menggunakan sumber daya yang ada dalam menentukan pilihan rasional untuk mengoptimalkan keuntungannya.

Teori pilihan rasional merupakan alat untuk berpikir rasional dalam menentukan keputusan. Respon maupun strategi yang diambil oleh petani ketika menghadapi fluktuasi adalah hal yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan matang-matang dan akhirnya dilihat sebagai keputusan yang paling rasional diantara yang lainnya. Tindakan seseorang memiliki tujuan tertentu, begitu juga dengan petani cabai di Dusun Jurang Jero dalam merespon fluktuasi harga cabai.

Teori pilihan rasional secara umum diasumsikan bahwa tindakan manusia mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Rasional dalam hal ini digambarkan sebagai berikut:

1. Aktor melakukan perhitungan dari pemanfaatan dalam memilih suatu tindakan.
2. Aktor menghitung biaya bagi setiap jalur perilaku.
3. Aktor berusaha memaksimalkan pemanfaatan untuk mencapai pilihan tertentu.<sup>23</sup>

Teori pilihan rasional dapat membantu peneliti dalam melihat respon petani dusun Jurang Jero terhadap fluktuasi harga cabai dengan memperhitungkan tujuan pribadi petani dan dampak sosial yang

---

<sup>23</sup> Damsar, (2011). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

dirasakan dari keputusan tersebut. Teori pilihan rasional Coleman juga memberikan gambaran mengenai bagaimana struktur sosial mempengaruhi pilihan individu melalui interaksi sosial yang luas. Di lain sisi, teori pilihan rasional Coleman mendapat kritikan, di mana beberapa peneliti berpendapat bahwa tidak semua keputusan berdasarkan rasionalitas, namun terdapat faktor emosional, budaya, dan situasional yang juga berperan dalam pengambilan sebuah keputusan.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi merupakan sebuah studi yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai arti dari pengalaman-pengalaman yang luar biasa yang dialami oleh beberapa individu mengenai konsep tertentu.<sup>24</sup> Penelitian fenomenologi dapat bersifat individu dimana individu tersebut mengalami fenomena yang tidak dialami oleh individu lain atau bahkan fenomena tersebut terjadi pada suatu kelompok. Konsep utama

---

<sup>24</sup> Fiantika, F.R., et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.

dari penelitian fenomenologi yaitu makna. Makna adalah inti yang timbul dari pengalaman manusia.

Penelitian fenomenologi lebih fokus dalam melihat dan mengartikan suatu pengalaman individual terhadap suatu fenomena tertentu. Dalam hal ini, pengalaman setiap petani dalam menghadapi fluktuasi harga cabai menghasilkan respon yang dilihat dan diartikan oleh peneliti. Penelitian fenomenologi berusaha untuk memahami bagaimana petani membangun makna dan konsep kunci pengalaman menghadapi fluktuasi harga cabai di Dusun Jurang Jero, Kabupaten Temanggung.

Petani memberikan respon yang beragam dalam menghadapi fluktuasi harga cabai di Dusun Jurang Jero. Pengetahuan dan pengalaman pribadi petani sangat mempengaruhi respon dan keputusan yang akan diambil dalam menghadapi fluktuasi harga cabai. Pengetahuan dan pengalaman pribadi petani yang berbeda-beda dalam menghadapi fluktuasi harga cabai, menimbulkan respon yang sangat beragam. Pemaknaan terhadap suatu fenomena inilah yang dilihat oleh peneliti.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Jurang Jero, Temanggung. Dalam menentuan lokasi penelitian, peneliti mempertimbangkan beberapa hal penting mengenai representativitas dan aksesibilitas. Dusun Jurang Jero merupakan dusun yang penduduknya mayoritas petani cabai, sehingga dapat dianggap sebagai representasi dari kondisi petani cabai di Temanggung. Diketahui bahwa 90% penduduk di Dusun Jurang Jero merupakan petani cabai dan dalam waktu satu tahun, cabai selalu tersedia. Dusun Jurang Jero menjadi salah satu sentra cabai di Kabupaten Temanggung.

Letak Dusun Jurang Jero yang mudah dijangkau menjadikan peneliti lebih mudah melakukan pengumpulan data dan observasi lapangan, hal ini juga berpengaruh pada efektivitas waktu penelitian. Selain itu, mayoritas penduduknya merupakan petani dengan cabai sebagai komoditas utamanya. Oleh sebab itu, dusun ini sangat relevan untuk dijadikan lokasi penelitian untuk mengetahui respon petani dalam menghadapi fluktuasi harga cabai.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini mempunyai subjek yaitu para petani cabai, pengepul cabai dan perangkat desa di Dusun Jurang Jero. Para informan tersebut dipilih sebagai subjek penelitian karena statusnya sesuai dengan bidang yang dikaji dalam penelitian.

Subjek para petani ini, menjadikan peneliti dapat memperoleh realitas senyatanya mengenai masalah yang sedang diteliti, supaya data yang diperoleh dari penelitian bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam menentukan subjek penelitian tersebut peneliti melakukan berbagai pertimbangan diantaranya:

1. Melihat dan mencari subjek yang bersangkutan dengan bidang yang dikaji dalam penelitian.
2. Memilih subjek yang terlibat secara penuh dengan topik penelitian.
3. Memilih subjek yang mau dan memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi demi kepentingan penelitian.

Subjek penelitian ini berjumlah 8 orang, dengan rincian 6 orang petani cabai, 1 orang pengepul cabai dan 1 orang perangkat desa. Peneliti memilih 8 subjek tersebut guna mengetahui bagaimana respon petani terhadap

fluktuasi harga cabai di Dusun Jurang Jero.

Objek pada penelitian ini yaitu respon petani terhadap fluktuasi cabai di Dusun Jurang Jero. Respon petani ini berupa strategi dalam menghadapi fluktuasi harga cabai, misalnya dalam penentuan produksi, pengolahan SDA, pemasaran produk, dan penggunaan teknologi. Faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani juga menjadi objek penelitian ini, berupa tingkat pendidikan dan pengalaman petani.

#### 4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder:

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat penelitian.<sup>25</sup> Petani cabai di Dusun Jurang Jero menjadi sumber data utama pada penelitian ini. Para petani cabai yang menjadi informan dipilih dengan melihat

---

<sup>25</sup> Syofyan Siregar. (2016). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dari Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rsajawali Pers.

keterlibatan mereka dalam budidaya cabai di Dusun Jurang Jero. Data primer didapatkan dari observasi secara langsung di Dusun Jurang Jero dan wawancara yang mendalam dengan para informan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari studi dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa dokumentasi, buku, jurnal dan *website* yang membahas mengenai respon petani terhadap fluktuasi harga. Penelitian ini menggunakan *website* desa yaitu krajan-tembarak-temanggungkab.go.id untuk melihat apa saja kegiatan masyarakat di Desa Krajan dan keputusan-keputusan kepala desa. Peneliti juga menggunakan data Buku Iduk Desa Krajan untuk melihat data kependudukan di desa tersebut.

Peneliti menggunakan *website* resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung untuk melihat data statistik pertanian di Kabupaten Temanggung. Selain itu, peneliti juga mengakses

berbagai *website* di media sosial untuk melihat berita terkait dengan masalah penelitian.

## 5. Metode Pengumpulan data

### 1. Observasi

Observasi biasanya dikenal sebagai teknik pengambilan data yang caranya melalui pengamatan terhadap objek penelitian.<sup>26</sup> Observasi juga merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>27</sup> Penglihatan, pendengaran, dan segala panca indera lainnya sangat berperan penting disini. Karena, dalam pengamatan tersebut peneliti juga mencatat poin-poin yang memang diperlukan sebagai data penelitian.

Observasi penelitian ini dilakukan di Dusun Jurang Jero, Kabupaten Temanggung. Peneliti mengamati dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan respon petani terhadap fluktuasi harga cabai di

---

<sup>26</sup> Nawawi, H. (1998). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

<sup>27</sup> Kartono, K. (1980). *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Penerbit Alumni.

Dusun Jurang Jero. Observasi dilakukan sebanyak 4 kali, berikut tabel rincian observasi.

Tabel 1 Pelaksanaan Observasi

No	Waktu	Keterangan
1	Rabu, 26 Februari 2025	Pengamatan awal kondisi Dusun Jurang Jero Pengamatan interaksi sesama masyarakat
2	Kamis, 06 Maret 2025	Pengamatan pemilahan cabai di pengepul Pengamatan aktivitas petani cabai
3	Minggu, 20 April 2025	Pengamatan kegiatan rutin keagamaan Pengajian Minggu Pahing
4	Rabu, 23 April 2025	Pengamatan pada petani saat proses penyemprotan pestisida di lahan pertanian

Sumber: Olah data primer observasi di Dusun Jurang Jero

Dusun Jurang Jero berada di lereng Gunung Sumbing dan memiliki tanah yang subur. Hal tersebut menjadikan dusun ini sangat potensial untuk mengembangkan kegiatan pertanian. Masyarakat di Dusun Jurang Jero memanfaatkan kondisi tersebut untuk mengembangkan lahan pertanian yang mereka miliki secara intensif. Masyarakat menanam berbagai macam komoditas di lahan pertanian yang dimiliki. Oleh karena itu, sektor pertanian menjadi sektor utama dimana masyarakat menggantungkan hidupnya.

Pada saat observasi, peneliti melihat bahwa masyarakat Dusun Jurang Jero mayoritas berprofesi sebagai petani. Macam-macam komoditas yang ditanam yaitu cabai, terong, kacang tanah, jagung, padi, tembakau, ketela pohon, dll. Terlihat bahwa para petani telah memulai aktivitas bertani sejak dini hari, yaitu pada pukul 05.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB, bahkan beberapa diantaranya kembali ke lahan untuk melanjutkan kegiatan pertanian hingga pukul 17.00 WIB. Para petani berangkat ke lahan pertanian masing-masing dengan berbagai cara, ada yang berjalan kaki, ada yang menggunakan sepeda motor dan ada yang menggunakan mobil bak terbuka.

Cabai menjadi salah satu komoditas yang paling diminati oleh petani di Dusun Jurang Jero. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, 90% dari lahan pertanian di Dusun Jurang Jero ditanami cabai. Cabai menjadi komoditas andalan para petani di Dusun Jurang Jero karena memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas pertanian yang lain. Selain itu, pemasaran cabai juga lebih mudah diterima di pasaran, karena cabai memiliki peminat yang cukup tinggi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat di Dusun Jurang Jero masih memiliki solidaritas yang tinggi. Hal tersebut tercermin dalam berbagai macam kegiatan kemasyarakatan yang membutuhkan semangat gotong royong, seperti kerja bakti desa, kerja bakti masjid, adanya lelayu, acara kondangan, dll. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, masyarakat masih sangat aktif berpartisipasi. Bahkan terdapat slogan yang terkenal dikalangan masyarakat, terutama pemudanya yaitu “*ora srawung, rabimu suwung*” yang artinya apabila tidak saling bersosialisasi, maka nikahanmu sepi. Meskipun terlihat tega, namun slogan ini mampu memperlihatkan bahwa gotong royong memiliki dampak yang sangat besar. Slogan tersebut juga meminimalisir sifat anti sosial di Dusun Jurang Jero.

Masyarakat di Dusun Jurang Jero memiliki tradisi keagamaan yang cukup banyak dan masih dipegang kuat hingga saat ini. Banyak masyarakat Dusun Jurang Jero yang merupakan pemuka agama dan lulusan pondok pesantren. Selain itu, anak-anak usia sekolah juga melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren. Hal tersebut membuat

banyaknya kegiatan keagamaan di Dusun Jurang Jero, seperti pengajian mingguan, Selapanan (pengajian setiap 35 hari), mujahadah, yasinan, tahlilan, TPQ dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan keagamaan menjadi hal yang cukup dominan di dusun ini.

Dusun Jurang Jero memiliki jalan utama desa yang sudah diaspal. Kondisi jalan tersebut memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Akses jalan menuju lahan pertanian menjadi penting mengingat mayoritas masyarakat Dusun Jurang Jero yang merupakan seorang petani. Akses jalan menuju lahan pertanian milik petani cukup lebar. Selain dapat dilewati oleh pejalan kaki ataupun sepeda motor, akses jalan lahan pertanian di Dusun Jurang Jero juga dapat dilalui oleh mobil. Hal tersebut menjadikan mobilitas petani menuju lahan pertanian maupun mengangkut pupuk atau hasil panen menjadi lebih mudah. Jalan menuju lahan pertanian disebut sebagai JUT (Jalan Usaha Tani) yang diprakarsai oleh pemerintah desa untuk mendukung sektor pertanian di Dusun Jurang Jero.

Pertanian cabai sendiri sudah menjadi usaha utama bagi para petani di Dusun Jurang Jero. Di dusun tersebut,

terdapat 2 pengepul cabai dan 3 kelompok tani yang aktif.

Para pengepul cabai dapat digolongkan sukses dalam usahanya, karena menjadi tempat menjual cabai bagi masyarakat Dusun Jurang Jero dan sekitarnya. Selain itu, kelompok tani yang ada di dusun ini juga aktif untuk mengembangkan sektor pertanian, mulai dari berbagai program kegiatan seperti pelatihan dan sosialisasi yang dapat menambah pengetahuan dan kemampuan para petani.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa selain bertani, masyarakat di Dusun Jurang Jero juga banyak yang menjadi pedagang. Mulai dari berdagang sembako, sayur-sayuran dan makanan ringan. Sebagian besar para pedagang memanfaatkan ruangan di rumah masing-masing untuk dijadikan warung. Selain itu, terdapat juga masyarakat yang berprofesi sebagai penyedia layanan seperti bengkel, les privat, perawatan kesehatan, dan jasa edit.

Peneliti melakukan observasi langsung ke lahan pertanian dan melihat bahwa lahan pertanian didominasi oleh tanaman cabai. Cabai begitu diminati oleh sebagian besar masyarakat di Dusun Jurang Jero meskipun sangat sering terjadi fluktuasi harga jual. Para petani menjadikan

cabai sebagai komoditas utama dan sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain cabai, terdapat beberapa lahan yang ditanami jagung dan padi, namun jumlahnya sangat sedikit. Peneliti juga melihat bahwa penggarap lahan pertanian bukan selalu sang pemilik lahan, namun penggarapan lahan diserahkan kepada buruh tani dengan sistem bagi hasil atau bayaran per hari. Kegiatan pertanian yang sering melibatkan buruh yaitu waktu mencangkul, panen, dan waktu pra-tanam. Buruh tani dibutuhkan ketika petani pemilik lahan tidak cukup waktu maupun tenaga untuk menggarap usaha tani mereka. Buruh tani tersebut dapat berasal dari masyarakat Dusun Jurang Jero sendiri maupun desa di sekitarnya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara bertanya kepada narasumber terkait topik penelitian.<sup>28</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara melakukan komunikasi secara langsung serta

---

<sup>28</sup> Nawawi, H. (!998). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

melibatkan interaksi resiprokal. Dalam melakukan wawancara juga peneliti mencatat poin-poin penting dengan cara verbal maupun non-verbal dari orang yang diwawancara.

Wawancara juga dapat mengungkap perasaan dari informan ketika ditanya mengenai topik penelitian. Biasanya hal ini disampaikan secara non-verbal seperti gestur, mimik wajah, dan intonasinya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Melalui wawancara tersebut, peneliti membuat susunan pertanyaan untuk informan lalu menanyakannya sesuai apa yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti akan melakukan wawancara kepada 8 informan yang terdiri dari 6 orang petani cabai, 1 orang pengepul cabai dan 1 orang perangkat desa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2 Pelaksanaan Wawancara

No	Tempat, Waktu	Informan	Keterangan
1.	Tempat pengepulan cabai, 06/03/25	RM (pengepul cabai)	Informan RM menjadi pengepul cabai selama 9 tahun. Selain sebagai pengepul, ia juga merupakan petani cabai.

2.	Rumah informan KM, 06/03/25	KM (petani cabai)	Informan KM merupakan petani cabai dari tahun 2009-saat ini. KM juga menjabat sebagai ketua Kelompok Tani Luwes II di Dusun Jurang Jero.
3.	Rumah informan SA, 24/03/25	SA (petani cabai)	Informan SA merupakan ketua Kelompok Tani Wanita Melati. Mulai bertani cabai sejak tahun 2011-saat ini.
4.	Rumah peneliti, 28/03/25	SZ (perangkat desa)	Informan SZ menjabat sebagai Kepala Urusan Perencanaan Desa di Desa Krajan. SZ juga menjadi anggota aktif Kelompok Tani Luwes II.
	Rumah informan J, 07/04/25	J (petani cabai)	Informan J mulai bertani cabai dari tahun 2021-saat ini. J juga menjadi anggota kelompok tani
	Rumah informan HA, 10/04/25	HA (petani cabai)	Informan HA mulai bertani cabai pada tahun 2019-saat ini.
	Rumah informan DNH, 10/04/25	DNH (petani cabai)	Informan DNH mulai bertani cabai pada tahun 2015-saat ini. Ia juga menjadi salah satu pengepul cabai di Dusun Jurang Jero.

	Rumah informan A, 14/04/25	AZ (petani cabai)	Informan AZ mulai bertani cabai pada 2021-saat ini. Sebelumnya AZ menanam komoditas jagung, tembakau dan padi.
--	-------------------------------	----------------------	--

Proses wawancara sebagian besar dilakukan di rumah pribadi para informan. Selain itu, sebagian besar informan bersedia diwawancara pada malam hari, karena ketika pagi-sore hari para informan sedang bertani atau bekerja. Saat proses wawancara, peneliti tidak banyak menjumpai kesulitan. Para informan dapat menangkap maksud pertanyaan dan menjawab dengan rinci, sehingga peneliti mendapatkan banyak data terkait masalah penelitian. Para informan juga dapat menceritakan dengan mudah bagaimana respon mereka ketika menghadapi fluktuasi harga cabai di Dusun Jurang Jero.

Terdapat kejadian yang cukup menarik perhatian peneliti ketika sedang melakukan wawancara dengan informan DNH. Ketika proses wawancara berlangsung, tetangga informan datang meminta cabai rawit untuk bumbu masak. Informan DNH

membolehkan tetangga tersebut mengambil cabai sesuai kebutuhannya secara gratis, padahal waktu itu harga cabai rawit menembus harga Rp.100.000 per kilogram. Dari kejadian tersebut, peneliti melihat bahwa rasa solidaritas masyarakat di Dusun Jurang Jero masih dijunjung tinggi. Kerukunan antarwarga dan nilai-nilai sosial di Dusun Jurang Jero masih terjaga. Para petani tidak semata-mata hanya berorientasi pada keuntungan materi saja, namun juga menjaga norma sosial dan rasa kebersamaan di lingkungan mereka.

Peneliti juga dapat melihat langsung bagaimana informan J merespon kenaikan harga jual cabai pada saat proses wawancara. Tepat sebelum wawancara dimulai, informan J baru saja melakukan transaksi cabai dengan pengepul dan mendapatkan bahwa harga cabai naik dari hari sebelumnya. Ekspresi muka dan nada bicara informan J ketika bercerita kejadian tersebut kepada keluarganya terlihat senang. informan J mengatakan bahwa ia sangat bersyukur tahun ini medapatkan harga jual yang optimal dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Tahun sebelumnya, ketika panen cabai

justru harga jual sedang rendah, sehingga informan J mengalami kerugian materi. Berbeda dengan tahun ini, dimana ketika panen cabai, harga jual cabai berada di atas Rp.50.000 per kilogramnya.

Pada proses wawancara, peneliti tidak menemukan kendala besar. Hanya pada penyesuaian waktu wawancara yang memerlukan diskusi dengan para informan, karena beberapa wawancara dilakukan pada saat bulan puasa. Di Dusun Jurang Jero, ketika puasa terdapat kegiatan-kegiatan pada malam hari. Oleh karena itu, waktu wawancara dengan informan disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang ada.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan itu tergantung dengan topik-topik penelitian. Sumber yang biasanya digunakan yakni koran, buku-buku, koran, majalah, dan lain-lain sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang terjadi di masa lampau, bisa berupa

tulisan, gambar, maupun video.<sup>29</sup> Metode ini digunakan peneliti sebagai metode yang mendukung pengumpulan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Peneliti menggunakan Buku Induk Desa Krajan untuk melihat berbagai macam data kependudukan di Desa Krajan, seperti jumlah penduduk, mata pencaharian masyarakat, agama, dan fasilitas-fasilitas yang ada. Selain itu, peneliti memperkuat data dengan mengambil gambar di Dusun Jurang Jero, seperti akses jalan utama, akses jalan menuju lahan pertanian, kegiatan petani di lahan, dll. Alat yang digunakan peneliti untuk melakukan dokumentasi yaitu *handphone* sebagai media pengambilan data gambar dan perekam suara saat wawancara dengan informan.

## 6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penguraian menjadi

---

<sup>29</sup> Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

unit-unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan informasi penting yang akan dipelajari, serta penarikan kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti dan pihak lain. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode analisis yang mengklasifikasikan data berdasarkan kesamaan jenis, kemudian menguraikannya secara rinci sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh dari permasalahan yang diteliti.<sup>30</sup>

Pada saat proses wawancara, meskipun peneliti menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan respon petani terhadap fluktuasi harga cabai, tak jarang para informan menjawab hal-hal di luar pertanyaan. Oleh karena itu, diperlukan reduksi data untuk memilah, mengelompokkan dan memfokuskan data mentah wawancara, observasi maupun dokumentasi agar mempermudah proses analisis dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data diawali dengan melakukan transkrip wawancara, dilanjutkan dengan tahap *coding*. Pada tahap

---

<sup>30</sup> Tri Wulandari. (2019). *Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung Timur: UIN Raden Intan Lampung.

*coding*, hasil wawancara dipilah berdasarkan kesamaan kategori. Selanjutnya, kategori tersebut dikelompokkan ke dalam tema besar. Pada tahap ini peneliti juga memilah data mana yang akan digunakan dan tidak digunakan. Peneliti mengelompokkan hasil wawancara menjadi tema-tema tertentu, seperti pola musiman harga cabai, penyebab fluktuasi harga cabai, respon petani terhadap fluktuasi harga cabai, dampak fluktuasi harga cabai, kerjasama dengan pihak luar, tantangan dan harapan jangka panjang petani.

Data-data yang diperoleh dari informan baik lisan maupun verbatim dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat. Peneliti pada penelitian ini tidak banyak mengurangi data informan, karena jawaban para informan masih berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti hanya mengurangi data wawancara terkait merk pupuk yang petani gunakan untuk mengoptimalkan produksi cabai.

## 7. Penyajian Data

Penyajian data merupakan aktivitas yang sangat penting dalam penelitian, dimana penyusunan data dilakukan dengan sistematis agar didapat penarikan kesimpulan yang valid dan

akurat.<sup>31</sup> Penyajian data dapat dilakukan dengan menjabarkan secara deskriptif dari data yang diperoleh. Penyajian data dapat disertai dengan gambar dan dikombinasikan dengan teori yang telah dipilih, sehingga memiliki landasan teoritis yang kuat.

Data yang tersaji pada tahap ini berupa teks deskriptif sesuai dengan jenis penelitian dan metode pengumpulan data. Tahap penyajian data memaparkan hasil reduksi data dan proses analisis data. Dalam mendeskripsikan gambaran umum lokasi penelitian yaitu Dusun Jurang Jero, peneliti menyajikan data terkait kondisi geografis, demografis, tingkat pendidikan, keagamaan, dan kondisi sosial budaya Dusun Jurang Jero dengan menggunakan Buku Induk Desa Krajan dan wawancara dengan informan SF selaku perangkat desa.

Dalam menjelaskan terkait respon petani dalam menghadapi fluktuasi harga cabai di Dusun Jurang Jero, peneliti memaparkan data hasil wawancara dengan informan yang berprofesi sebagai petani dalam bentuk narasi dan didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah

---

<sup>31</sup> Abdurrahman, D. (2003). *Pengantar metode penelitian*. Kurnia Kalam Semesta Press.

lakukan. Selain dalam bentuk narasi, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk tabel dan gambar sebagai penguat.

## **8. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan aktivitas yang dilakukan setelah penyajian data. Proses penarikan kesimpulan harus didasarkan pada data-data yang valid, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Validitas penarikan kesimpulan tergantung dari bukti-bukti yang sah. Bukti-bukti yang sah dapat bersumber dari observasi lapangan, wawancara, dokumentasi resmi, dan data statistik yang akurat.

Penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan yaitu dengan melihat kesesuaian hasil wawancara antar informan yang kemudian dicocokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi di Dusun Jurang Jero. Kesimpulan diperoleh melalui berbagai komponen yang telah peneliti dapatkan dan disesuaikan dengan hasil observasi di Dusun Jurang Jero.

Data hasil penelitian mengenai respon petani dalam menghadapi fluktuasi harga cabai di Dusun Jurang Jero dipaparkan dengan teori pilihan rasional James S. Coleman. Penjelasan tersebut dilakukan peneliti untuk memperoleh inti

dari fakta di lapangan, sehingga rumusan masalah penelitian dapat terjawab dengan valid berlandaskan teori yang kuat.

## G. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika pembahasan ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami penulisan dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan, bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang mendasari mengapa penelitian ini harus dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai gambaran dari objek yang diteliti hingga menjelaskan teori yang relevan.

Bab II adalah Deskripsi Wilayah Penelitian, bab ini berisi tentang deskripsi umum lokasi penelitian yaitu Dusun Jurang Jero dan profil dari informan.

Bab III yaitu Respon dan Strategi Petani dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Cabai, berisi tentang data penelitian yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dalam wawancara ini menjelaskan tentang bagaimana pandangan

informan mengenai fluktuasi harga cabai di Dusun Jurang Jero, Tembarak, Temanggung secara rinci.

Bab IV yaitu Rasionalitas Petani Cabai dalam Merespon Situasi Fluktuatif Harga Cabai, bab ini berisi tentang analisis data yang digunakan peneliti untuk dikaitkan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian, yaitu menganalisis respon petani terhadap fluktuasi harga cabai di Dusun Jurang Jero dengan menggunakan teori pilihan rasional James S. Coleman.

Bab V yaitu Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis data yang dibahas pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga berisi saran atau rekomendasi yang ditujukan untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan fluktuasi harga cabai .



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa petani di Dusun Jurang Jero merespon fluktuasi harga dengan berbagai pertimbangan yang rasional. Rasionalitas ini disesuaikan dengan kondisi ekonomi, pengetahuan, pengalaman pribadi petani dan kondisi sosial. Respon para petani merepresentasikan prinsip-prinsip teori pilihan rasional James S. Coleman dalam merespon fluktuasi harga cabai. Terbukti dengan adanya berbagai strategi yang petani terapkan dalam menjalankan usaha tani. Dalam teori pilihan rasional James S.Coleman, tindakan petani dapat dipahami sebagai hasil proses penalaran yang mempertimbangkan tujuan ekonomi dan sumber daya yang tersedia. Beberapa petani memilih untuk menanami seluruh lahananya dengan cabai, namun beberapa memilih strategi tumpangsari dan diversifikasi tanaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa respon petani tidak seragam, akan tetapi bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi, pengalaman pribadi, pengetahuan yang dimiliki, dan kondisi sosial.

Respon-respon yang muncul menunjukkan bahwa petani mempunyai tingkat adaptasi yang cukup tinggi dalam menghadapi ketidakstabilan harga cabai di pasar, walaupun para petani tidak memiliki kendali langsung terhadap mekanisme harga cabai. Strategi seperti melakukan kerjasama dengan kelompok tani dan tengkulak merupakan bukti bahwa para petani memfaatkan jaringan sosial dalam menghadapi fluktuasi harga cabai. Sebagian besar petani mengatakan bahwa faktor penyebab terjadinya fluktuasi harga di Dusun Jurang Jero yaitu faktor cuaca dan hukum permintaan dan penawaran di pasar. Meskipun para petani berusaha memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir kerugian, keterbatasan rasionalitas yang dimiliki petani juga mempengaruhi pengambilan keputusan yang bersifat praktis dan adaptif.

Meskipun penelitian ini telah berupaya untuk mendeskripsikan respon petani di Dusun Jurang Jero secara mendalam, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Penelitian ini belum sepenuhnya menangkap dinamika pilihan ekonomi petani dalam jangka panjang, terutama yang berkaitan dengan fluktuasi harga di pasar. Selain itu, keterbatasan jumlah informan dan cakupan wilayah yang hanya berfokus pada satu dusun menyebabkan generalisasi temuan menjadi terbatas.

Beberapa aspek seperti peran pemerintah desa dan peran kelompok tani belum dieksplorasi secara maksimal oleh peneliti. Maka dari itu, meskipun penelitian ini relevan secara lokal, diperlukan penelitian lebih lanjut agar mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat untuk memperkaya kajian ilmu Sosiologi pedesaan. Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan bagi peneliti, pembaca dan petani pada khususnya.

## B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan informasi harga dan pasar bagi petani agar memperoleh keputusan yang tepat. Selain itu, memperkuat kelembagaan pada organisasi seperti kelompok tani dan GAPOKTAN dapat menjadi tempat bertukar informasi dan strategi. Bagi pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat memberikan dukungan dan pelatihan kepada petani terkait mengelola resiko pertanian dan strategi menghadapi fluktuasi harga cabai. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperluas cakupan penelitian dan memperbanyak informasi agar didapatkan data yang lebih menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (2003). *Pengantar metode penelitian*. Kurnia Kalam Semesta Press.
- Anton Hartono, (2020). *Langkah Petani Karet dalam Menghadapi Naik Turun Harga Karet*. Palembang: Universitas Bina Darma.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung. (2024). *Websites resmi BPS Kabupaten Temanggung*. <https://web-api.bps.go.id> (diakses pada Minggu, 08 Desember 2024, pukul 20.15 WIB).
- Badan Pusat Statistik Indonesia (22 April 2025). *Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Tanaman Perkebunan Rakyat 2024*. <https://www.bps.go.id/id/publication> (Diakses pada Hari Rabu, 11 Juni 2025 pukul 01.16 WIB)
- Berita <https://semarang.bisnis.com/read/20241029/536/1811668/harga-cabai-di-temanggung-naik-menjadi-rp25000-per-kg-faktor-produksi> (diakses pada Hari Jum'at, 14 Februari 2025 pukul 13.39 WIB).
- Coleman, J.S. (1994). *Foundation of Social Theory*. Harvard University Press.
- Damsar, (2011). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Datik Nur Siti Rodiyah, (2017) *Strategi Kelompok Petani Karet dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet (Studi Desa Lekis Rejo. Kec. Lubuk Raja. Kab. Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan)*. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fiantika, F.R., et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fauzi, A., et al. (2023). *Pengaruh Meningkatnya Harga Cabai Terhadap Permintaan dan Penawaran di Indonesia*. Jakarta: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis.
- Gerut, H., et al. (2024). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Tumpang Sari Tanaman Kembang Kol dan Cabai Merah di Desa Swarna Dwipa Kecamatana Semende

- Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Universitas Baturaja, 1(1), 1-15
- Hadi, S., & Sari, R. (2021). *Analisis Respon Petani Terhadap Fluktuasi Harga Pangan*. Jurnal Ekonomi Pertanian, 12(2), 45-58.
- Harian Jogja <https://kedu.harianjogja.com/read/2025/01/12/647/1200665/harga-cabai-di-temanggung> (diakses pada Jum'at, 14 Februari 2025 pukul 13.48 WIB).
- Herliani, N. (2024). *Strategi Petani Karet dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet (Studi di Desa Mangunang Seberang Kecamatan Haruyan)*. Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Hidayah, Setia (2022) *Dampak penurunan harga kelapa sawit terhadap perekonomian di Kabupaten Pasaman Barat*. Undergraduate thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Ika Dwi Setiawati, (2021). *Analisis Kesejahteraan Masyarakat Petani Karet Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet Di Desa Palu Rejo Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan*. Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Ismiati, I., & Lubis, H. (2023). Perilaku Petani dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Sawit Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 1(4), 152–162.
- Ismiati, I., & Lubis, H. (2023). Perilaku Petani dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Sawit Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 1(4), 152–162.
- Kartono, K. (1980). *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Penerbit Alumni.
- Karyaadi, M.C.A., et al. (2024). *Evaluasi Penerapan Teori Bounded Rationality dalam Proses Pengambilan Keputusan Manajerial*. Musytari: Neraca Manajemen, Ekonomi, 9(6).

- Kusnendi. *Pengertian dan Konsep Dasar Sumber Daya*
- Nadilla Nadilla (2024). *Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperdagin) dalam Menjaga Stabilitas Harga Cabai di Pasar Bintan Center Kota Tanjungpinang*. Tanjungpinang: JWIKAL 3(1).
- Nawawi, H. (1998). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Novia Herliani. (2024). *Strategi Petani Karet dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet (Studi di Desa Mangunang Seberang Kecamatan Haruyan)*. Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing: Muhammad Qamaruddin, M.E.
- Nurain, Nurain (2023) *Penentuan Harga Pokok Penjualan Buah Salak dan Dampaknya Pada Penghasilan Petani Salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah*. (Skripsi Sarjana, IAIN Parepare). IAIN Parepare.
- Rahayu, I. (2024). *Analisis Kinerja Perdagangan Cabai Merah* (Vol.14, No.1). Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Rente Arifin. 2018. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. [https://www.researchgate.net/publication/326988986\\_](https://www.researchgate.net/publication/326988986_) (Diakses pada 06 Desember 2024, pukul 01.25 WIB).
- Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman. (2012). *Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Saptana, & Saliem Rahman, H. P. (2015) *Tinjauan konseptual makro-mikro pemasaran dan implikasinya bagi pembangunan pertanian*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Sari, M., Wibowo, B., & Hadi, P. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Komoditas Pertanian*. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 15(3), 67-78.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syofyan Siregar. (2016). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dari Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rsajawali Pers.
- Tonasa, M., & Nurhalisa, A. S. (2024). *Analisis Persepsi Petani Kakao terhadap Fluktuasi Harga di Desa Kosali Kec. Pakue*. Jurnal Riset Akuntansi dan Pajak, 1(2).
- Tonasa, M., & Nurhalisa, A. S. (2024). *Analisis Persepsi Petani Kakao terhadap Fluktuasi Harga di Desa Kosali Kec. Pakue*. Jurnal Riset Akuntansi dan Pajak, 1(2).
- Tri Wulandari. (2019). *Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung Timur: UIN Raden Intan Lampung.
- Ulansari, A., & Syarifuddin, S. (2022). *Dinamika Harga Karet dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian Petani Karet Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2009-2020*. *Jurnal Penelitian Karet*, 40(1), 41–48.
- Usman, S. (2018). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari S.A, (2020). *Fluktuasi Harga Cabai Merah di Masa Pandemi Covid 19 di Kota Jambi*. Jurnal MeA, 5(2).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA